Pemikiran Dakwah Aa Gym

Edi Sumanto
edisumanto3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian jurnal ini untuk lebih memahami pemikiran dakwah dari Aa Gym. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu library reseach atau kepustakaan. Banyak para Da'1 meluangkan beberapa pikirannya, agar dakwah dapat dicapai dan dijalankan dengan efektif. Diantaranya para Da'1 tersebut, yaitu Aa Gym yang pikiran dan kegiatannya tentang dakwah memberikan inspirasi bagi orang lain. Kesimpulan pemikiran dakwah Aa Gym mengenalkan dan melakukan tiga cara dengan sebutan 3 M, yakni dari diri kita terlebih dahulu, memulai dari permasalahan yang kecil, jangan menunda waktu dalam setiap aktivitas. Dan Aa Gym juga mengkombinasikan 3 M dengan 3 S, yakni Persaudaraan, jalan keluar dari masalah yang ada, kemaslahatan bersama

Kata Kunci: Pemikiran, Dakwah, Aa Gym

A. PENDAHULUAN

Arus Globalisasi pada zaman sekarang tidak terhindarkan karena semua arus informasi melalui internet, media masa dan lainnya sudah langsung datang kerumahnya masyarakat, merupakan pilihan yang dianggap cepat untuk menyampaikan semua pesan yang diinginkan seperti bisnis, politik maupun ekonomi, hal demikian menjadikan kompetisi yang harus diikuti para juru dakwah dengan menyampaikan pesan-pesan yang dikemas dengan inovasi penuh kreatif, agar masyarakat mendapat siraman rohani dibidang agama. (Ahmad Mubarak, 2014).

Melakukan dakwah dengan cara yang baik atau bijak merupakan suatu keharusan (Qur'an dalam surat An-Nahl pada ayat 125). Meskipun pada pelaksanaannya belum tentu seperti tersebut dalam ayat 125 di atas, dalam berkomunikasi para juru dakwah/Da'i masih perlu dicari jalannya agar dapat menyampaikan pesan kepada umat dengan membuka mindset sehingga timbul kesadaran pada umat tersebut. Nasehat-nasehat agama yang seharusnya dilakukandengan cara simpatik dan rasional, akan tetapi masih kebanyakan umat Islam yang bertaklid. Dampaknya umat Islam belum dapat berpikir kritis, kecuali mengekor saja. (Suminto, 1989).

Menurut istilah kata dakwah diambil dari bahasa arab dengan mengandung pengertian panggilan terhadap orang atau seseorang. Bagi seseorang yang tugasnya melaksanakan panggilan itu, yang biasa disebut Da'i. Panggilan atau ajakan tersebut biasan dilaksanakan dengan lisan.

B. TUJUAN PENELITIAN

jurnal ini untuk lebih memahami pemikiran dakwah dari Aa Gym.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian kepustakaan suatu studi yang didapatkan dari kumpulan bahan informasi misalnya artikel, Koran dan lain-lain. (Toto Tasmara, 1997). Tidak jauh berbeda pendapat lain menyatakan bahwa penelitian dengan metode library reseach ini dengan cara menghimpun bahan-bahan dan keterangan yang ada diperpustakaan, majalah. (Mardialis: 1995).

Berdasarkan keterangan tersebut, bahwa penelitian yang penulis lakukan dengan metode library reseach yang bahannya, bersumber dari literatur seperti buku, koran, majalah, artikel dan lain sebagainya.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan bahan-bahan yang dianggap pokok atau penting yang langsung dihimpun oleh penulis dari objek penelitian. (Mahmud, 2011). Selaku data primer dalam penelitian ini buku karya 1. Abdullah, Gymnastiar, 2006, *Aa Gym Apa Adanya: Sebuah Biografi*, Bandung: Khas MQ, 2. M. Deden Ridwan, Hernowo &, 2004, *Aa Gym dan Fenomena Daruut tauhid*, Bandung: Mizan Pustaka

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder ialah yang bahannya didapat dari data pendukung yang yang berhubungan dengan pembahasan. (Winarno Surahman, 1975). Sumber data sekunder penulis peroleh dari buku-buku, maupun artikel dan jurnal yang berhubungan dengan obyek penelitian.

3. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data yang didapatkan penulis memakai metode deskriptif, induktif, dan historis. Diantaranya:

- a. Metode deskripsi yaitu metode yang merinci dengan tersusun konsepsi tokoh. (Anton Barker dan Ahmad Charris Zubair, 1990). Pada penulisan dipenelitian ini penulismendiskripsikan pemikiran Aa Gym dengan runtut terhadap problem yang dikaji.
- b. Metode Induksi, ialah suatu cara yang dipakai untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari observasi atas hal-hal atau problem yang bersifat detil, selanjutnya menarik kesimpulan yang bersifat umum.

4. PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

1. Biografi Aa Gym

Aa Gym yang nama aslinya yaitu Yan Gymnastiar. Akan tetapi di tahun 1987 saat menjalankan rukun islam kelima (menunaikan haji), di Makkah, ujung namanya mendapat tambahan. Dia sangat gembira sebab nama Abdullah lebih Islami. (Badiatul Roziqin, 2009). Beliau anak tertua dari ketiga adiknya. Orangtuanya menamakannya menyesuaikan bulan kelahirannya Januari serta hobi bapaknya pada waktu olahraga senam atau Gymnastic sehingga namanya Yan Gymnastiar. Dia sangat gembira dengan pemberian nama itu, sebab tidak ada yang sama dan unik. (Abdullah Gymnastiar, 2006).

Diwaktu mudanya, disamping mencari ilmu dan giat dalam berorganisasi, juga mempunyai hobi dibidang dagang dan aktif juga membuka tempat kios bacaan dan menjual kaos ke kawan-kawannya. (Badiatul Roziqin, 2009).

2. Konsep Dakwah

Definisi dari Prof. Toha Yahya Oemar menyebutkan bahwa dakwah Islam seatu usaha menyeru maupun memanggil manusia cara kebijaksanaan di jalan tuhan sebagaimana ajarannya agar dapat membuat kebahagiaan/ keuntungan dalam menjalani hidup didunia dan kehidupan kelak. (Wahidn Saputra, 2009).

Sementara itu dakwah secara istilah (terminology) menurut Quraish Shihab dakwah ialah seruan supaya dapat keinsyafan dengan upaya agar ada perubahan didalam masyarakat dari kondisi yang tidak mematuhi aturan menjadi taat pada aturan sehingga berada pada kondisi yang lebih terarah. Kegiatan berdakwah tidak hanya sekedar usaha untuk peningkatan pemahaman dalam perilaku dalam kehidupan saja, Namun mempunyai objek begitu besar. (Quraish Shihab, 2001). Di saat ini, kegiatan berdakwah begitu penting posisinya kerarah aturan aktifitas didikan Islam secara kesenyeluruhan di setiap sendi kehidupan. Samsul Munir Amin menyimpulkan tentang prinsip dakwah sebagai berikut :

- a. Dakwah ialah kegiatan yang diperbuat dengan kesengajaan ataupun kesadaran.
- b. Upaya dakwah itu dapat berbentuk seruan kejalan Allah dengan perintah perbuatan baik menghindari perbuatan buruk.
- c. Upaya tersebut bertujuan guna mengejar harapan dari dakwah yakni kearah kesenangan dari manusia itu sendiri baik sewaktu dunia maupun di akhirat nanti. (Samsul Munir Amin, 2009).

Beberapa pengertian di atas, menunjukkan bahwa dakwah itu, suatu seruan yang dilakukan oleh Da'i kepada umat manusia agar dapat mengamalkan ajaran atau perintah Allah baik dari Al-qur'an ataupun hadis Nabi, dilaksanakan secara runtut, kesadaran, dan secara terarah oleh pendakwah, baik secara diri sendiri ataupun bersama-sama, disesuaikan pada kondisi penerima dakwah, dengan harapan agar bisa selamat dan bahagia di kehidupan sekarang ataupun di kehidupan kelak.

3. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah sesungguhnya agar timbulnya kualitas umat yang terbaik bagi masyarakat Islam benar-benar kokoh dibidang social politik maupun aqidahnya. Berdasarkan alasan tersebut maka objek dari dakwah berdasarkan pengenalan kepada Allah atau ilmu tentang keesaan Allah.(Sohib, 2018).

Amin menyatakan, dakwah ialah suatu aktivitas melalui proses, untuk mendapatkan tujuan tertentu. Maksud tujuan itu, memberikan panduan dalam aktivitas dakwah. Terutama bila dilihat pada sudut penggunaan system yang tepat, Dimana bagian-bagian dakwah tersebut saling berhubungan dan timbal balik.(Amin, 2009).

Pengenalan kepada Allah bertujuan memberitahukan Tuhan kepada manusia agar dapat tunduk kepada-Nya.Dengan demikian dakwah mengandung pemahaman tentang maksud dakwah yang sangat urgen yaitu mengenal Allah dan ketauhidan pada-Nya.

Hal di atas menyatakan bahwa tujuan dakwah merupakan elemen pada setiap kegiatan dakwah sama urgensinya terhadap elemen-elemen lain, misalnya keberadaan subjek, objek dakwah, metode dan sebagainya. Dalam kegiatan berdakwah metode maupun media begitu menentukan terhadap keberhasilan dari tujuan dakwah tersebut.

4. Dasar dakwah

Dakwah merupakan suatu upaya guna memanggil dan menyeru, manusia agar terpengaruh supaya perdoman dengan perintah Allah agar mendapatkan kehidupan yang bahagia dalam dunia maupun kehidupan sesudah didunia. Upaya memanggil, menyeru tersebut supaya manusia dapat terpengaruh untuk hijrah dari satu keadaan ke keadaan lain, yakni keadaan yang jauh dari tuntunan Allah kearah situasi yang berada dalam hidayah Allah, yang termasuk kewajiban bagi setiap muslimin maupun muslimat. Hal tersebut didasarkan dengan kitab Allah yang tertuang pada surat An-Nahl ayat 125 :

Pada surat An-Nahl 125 tersebut,termuatkata ud'u yang diartikanajakan merupakan suruhan untuk melakukan dalam aturanushul fiqhsemua perbuatan yang disuruh ialah intruksi merupakan kewajiban dan harus dilakukan selagi belum ada ayat selainnya yang mengubah dari kewajiban itu kepada hukum lain. Sehingga dalam melakukan perbuatan dakwah termasuk harusnormanya sebab belum ada ayat-ayat lain yang mengalihkan dari kewajiban itu.(Aminudin Sanwar, 2009).

5. Unsur Dakwah

Pada tahapan aktivitas dakwah banyak hal-hal yang terkait, baik itu hambatan maupun langsung yang berpengaruh perjalanan tahapan dakwah.. Unsur atau hal dakwah tersebut adalah : Pelaku Dakwah, sasaran Dakwah, Materi Dakwah, dan Media Dakwah.(Aminudin Sanwar, 2009).

a. Pelaku / subjek Dakwah,

Da'i menurut bahasa (etimologi) bersumber dari bahasa Arab, yang mengandung makna orang yang melaksanakan kegiatan dakwah, sedangkan menurut istilah (termiologis) da'i yaitu setiap muslim sudah dewasa dengan menanggung kahasran (kewajiban) dakwah, sehingga da'i bisa dipahami selaku subjek yang menyampaikan pesan-pesan agama melalui pengertian yang haq untuk menyeru objeknya dalam mengamalkan ajaran Allah SWT.(Wahidin Saputra, 2012).

b. Objek Dakwah

Objek (sasaran) dakwah (Mad'u) yaitu semua manusia, selaku individu ataupun bersama-sama, baik itu yang beragama islam maupun non islam.(Moh Ali Aziz, 2014).Sehingga, sasaran

(objek) dakwah ialah umat manusia semuanya dengan tidak ada batasnya. Baik pekerjaan, negara dan lain-lain.

c. Materi Dakwah,

Materi dakwah merupakan petunjuk-petunjuk agama Islam. Petunjuk tersebut harus sampai umat manusia melalui ajakan terhadap mereka agar ada ketertarikan dengan agama Islam. disampaikan kepada seluruh manusia dan menyeru mereka supaya tertarik menerima Islam. Materi dakwah ialah ajaran yang termuat dalam agama Islam. (H.M. Yunan Yusuf, 2006).

Pada intinya Agama Islam mempunyai ruang lingkup yang saling bersangkut paut satu dengan yang lainnya, yakni 1) keyakinan atau aqidah, 2) aturan atau syariat, 3) muamalat, 4) perilaku (behavior, akhlak). (Rois Mahfud, 2011).

Keyakinan atau iman terhadap Allah SWT tersebut merupakan materi para juru dakwah Nabi Muhammad SAW. Sewaktu nabi pertama kali melaksanakan dakwahnya di kota Mekah. Hal tersebut bisa dilihat dalam kandungan ayat-ayat yang tergolong dalam Makiyah. Akidah ini pun judul atau tema dakwah para Rasul yang diutus sebelum beliau.

Aturan (syariat), merupakan suatu aturan secara menyeluruh bagi manusia baik umat Islam dalam kehidupannya sesama muslim atau dengan orang bukan muslim dan lain sebagainya.

Muamalat merupakan suatu sikap manusia supaya menjalankan sikap saling tolong menolong antara sesama agar sendi kehidupan diantara manusia bisa berjalan dengan aman dan tentram.

Perilaku (etika) merupakan suatu perbuatan yang ditampilkan oleh seseorang dengan perbuatan perilaku yang baik atau negative dalam pergaulan disegala bidang di kehidupan sehari-hari. Jika perilaku yang baik dapat memberikan daya tarik bagi orang lain untuk mengikutinya, sedangkan perilaku negative jadi sebaliknya. Jika didalam bahasa arab perilaku / etika ini sama dengan akhlak.

d. Media Dakwah.

Media dalam da'wah ialah alat tempat yang diperlukan selaku jalan dalam tahapan da'wah. Eksistensi media, begitu penting untuk mendukung kesuksesan dakwah. (Umdatul Hasanah, 2013).

6. Pemikiran Dakwah Aa Gym

Dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya, Aa Gym menggunakan tiga pemikiran konsep yang terkenal sebutan 3 M, yakni dari diri kita terlebih dahulu, memulai dari permasalahan yang kecil, jangan menunda waktu dalam setiap aktivitas. (Fahrur Mu'is, 2021).

Pertama, dari diri kita terlebih dahulu, menurut pandangan Aa Gym, untuk dapat mengubah sikap orang lain diperlukan pada diri kita lebih dahulu karena hal ini, menunjukkan eksistensi kita pada orang lain dari semua perbuatan baik ucapan, tingkah laku dapat memberikan nilai tambah terhadap pribadi kita dalam sudut pandang orang lain.

Kedua, memulai dari permasalahan yang kecil. Pendapat Aa Gym, semua permasalahan atau perbuatan yang sebesar apapun biasanya dimulai dari yang kecil terlebih dahulu dalam prosesnya. Sehingga individu harus mencoba hal sederhana / kecil agar dapat mengatasi permasalahan yang besar bila suatu saat ditemui dalam melakukan sesuatu. Jika hal kecil saja tidak bisa mengatasinya apalagi hal yang besar akan menemui kesulitan.

Ketiga, jangan menunda waktu dalam setiap aktivitas.. Maksudnya siapapun belum mengetahui kedepannya masih ada kesempatan atau tidak ada lagi. Sebab yang lebih mengetahui hari esok, yaitu Allah SWT. Dengan demikian, diharapkan seseorang mempergunakan setiap ada kesempatan supaya efektif untuk menciptakan kebaikan, karena waktu yang berlalu tidak dapat lagi kembali. Aa Gym juga mengembangkan konsep lain dalam menjalankan konsep dakwahnya sering disebut dengan istilah manajemen qalbu. Dimana istilah tersebut dinamai manajemen konflik 3 S, (Aa Gym, 2021). yakni:

a. Semangat bersaudara.

Tujuan terpenting dengan persaudaraan yaitu agar manusia dapat hidup kekeluargaan baik sedarah, satu suku atau lingkungan yang sama yang dapat merasakan susah senang dirasakan oleh saudaranya sehingga terpanggil perasaan saling membantu pada segala aspek kehidupan sosial untuk berbuat baik bukan sebaliknya. (<https://www.google.com/search>, 2021)

b. Semangat mencari solusi,

Kemampuan dalam melaksanakan pemecahan masalah yaitu keterampilan yang diperlukan oleh hampir kebanyakan orang dalam semua segi kehidupannya. Tidak ada orang yang lepas dari masalah hidup akan tetapi bagaimana semangat untuk keluar dari masalah yang ada yang harus selalu dilakukan, karena dalam kehidupan seseorang pasti menghadapi masalah.

c. Semangat maslahat bersama.

Makhluk sosial yang mengikat manusia dalam menjalankan aktifitas hidupnya. Maksudnya manusia dinyatakan selaku makhluk sosial, di sebabkan ada dorongan dan kemaun untuk berinteraksi pada orang lain. Ada keperluan sosial (social need) dalam hidup bersama terhadap orang lain. (Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd, 2021).

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, bisa disimpulkan tentang pemikiran dakwah Aa Gym dalam menjalankan dakwahnya, yaitu dalam perjalanan dakwahnya, Aa Gym mengenalkan dan melakukan tiga cara dengan sebutan 3 M, yakni dari diri kita terlebih dahulu, memulai dari permasalahan yang kecil, jangan menunda waktu dalam setiap aktivitas. Dan Aa Gym juga mengkombinasikan 3 M dengan 3 S, yakni Persaudaraan, jalan keluar dari masalah yang ada, kemaslahatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Ilmu Dakwah, 2009, Jakarta: Amzah.

Amin, Samsul Munir, 2009, Ilmu Dakwah, Jakarta, Amzah.

Aa Gym, Manajemen Konflik dan Reaksi Menghadapi masalah <https://tamtomo.wordpress.com/2005/11/01/aa-gym-lagimanajemen-konflik-reaksi-menghadapai-masalah/> di akses pada hari Rabu, 8 Desember 2021 9.59 Wib

Barker, Anton dan Ahmad Charris Zubair, Metodologi Penelitian Filsafat (Yogyakarta: Kanisius, 1990),

Gymnastiar, Abdullah, 2006, Aa Gym Apa Adanya: Sebuah Qolbugrafi, Bandung: Khas MQ

_____, 2006, Jagalah Hati Step By Step Manajemen Qalbu, Bandung Khas, MQ

Aziz, Moh Ali, 2004, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana

Fahrur Mu'is at <http://ustadzmu.blogspot.com/2010/03/belajar-dari-dakwah-aa-gym.html> di akses pada hari Sabtu pada tanggal 13 Nopember 2021, pukul 19.14 Wib

Hernowo & M. Deden Ridwan, 2004, Aa Gym dan Fenomena Daruut tauhid, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), cet. 8

Umdatul Hasanah, Ilmu dan Filsafat Dakwah, (Serang Banten: Fseipress, 2013)

<http://repository.uinbanten.ac.id/129/6/BAB%203.pdf> diakses pada hari Senin tanggal 15 Oktober 2021, pukul 13.40 Wib.

<https://www.google.com/search?q=PERSAUDARAAN+dalam+Islam+adalah&sa=X&ved=2ahUKEwjFwoqfZnoAhUZ4jgGHax7BcIQ1QJ6BAGLEAE&biw=1366&bih=600&dpr=1>, diakses pada hari Senin tanggal 15 November 2021, pukul 9.40 Wib

Mardalis, 1995, Metode Suatu Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara

Mahmud, 2011, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Cv Pustaka Setia.

Mahfud, Rois, 2011, Al- Islam Pendidikan Agama Islam, Penerbit: Erlangga

Mubarok, Achmad, 2014, Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa Malang: Madani Press

- M.SabarudinNasir,http://repository.unsada.ac.id/1388/1/ISLAM%20AQIDAH%20DAN%20SYARI%27AH_SABARUDIN.pdf, di akses pada hari 1 Desember 2021 pukul 6.41 Wib
- Roziqin, Badiatul, 2009, 101 Jejak Tokoh Islam Indonesia, Yogyakarta: e-Nusantara
- Ratna, Puspitasari,https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/files_dosen/modul/Pertemuan_6CD0500350.pdf diakses pada hari Selasa pukul 16.11 Wib
- Syaltout, Mahmud 1983,
- Winarno Surahman, Winarno, Dasar-dasar Tehnik Research,Bandung : Transito
- Suminto, (Editor). (1989). Islam Rasional, Kenang-Kenangan 70 tahun Harun Nasution.Jakarta: UIN Press
- Shihab, Quraish 2001, Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat. Cet.22, Bandung: Mizan.
- Sanwar, Aminudin 2009, Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi.Semarang : Gununjati
- Saputra, Wahidin 2011, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Saputra, Wahidin 2012, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sohib, 2018, Hakikat dan Tujuan Dakwah dalam Mewujudkan Kehidupan yang Damai dan Harmonis, Jurnal Diklat Keagaan, Vol.12 Nomor 32 Januari-April 2018
- Tasmara, Toto, 1997, Komunikasi Dakwah (Jakarta: Gaya Media Pratama
- Yusuf, HM. Yunan, 2006, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana
- Zulkarnaini.2015 “Dakwah Islam Di Era Modern”. Jurnal Risalah.